

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT MEMBACA SISWA MENGGUNAKAN  
METODE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION PADA  
MATA PELAJARAN SEJARAH DI KELAS X IPS SMA NEGERI  
02 SEPONTI KABUPATEN KAYONG UTARA**

**Windi Putri F<sup>1</sup>, Sahid Hidayat<sup>2</sup>, Agus Dediansyah<sup>3</sup>**

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Sejarah

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak Jln.

Ampera. No. 88 Pontianak, Telp. (0561) 748219/6589855

Email: [windinisa1@gmail.com](mailto:windinisa1@gmail.com)<sup>1</sup>, [kelyk.hidayat@gmail.com](mailto:kelyk.hidayat@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[agus.dediansyah@gmail.com](mailto:agus.dediansyah@gmail.com)<sup>3</sup>

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Upaya Meningkatkan Minat Membaca Siswa Menggunakan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas X IPS SMA Negeri 02 Seponti Kabupaten Kayong Utara". Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas dan untuk bentuk penelitian tindakan kelas yang peneliti gunakan adalah bentuk penelitian PTK Kolaboratif. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I memperoleh rata-rata 69,25% dengan kategori "Cukup Baik", hal ini dapat diinterpretasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I masih kurang optimal seperti kurangnya pemahaman terhadap penggunaan metode Cooperative Integrated Reading And Composition yang dapat dilihat dari hasil diskusi dimana siswa cenderung tidak ingin mempresentasikan hasil diskusinya bersama kelompok. Akan tetapi pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan di siklus II dengan perolehan nilai rata-rata 77,1% dengan kategori "Baik". Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I dan II terjadinya peningkatan minat membaca sebesar 7,85%. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran setelah menggunakan metode Cooperative Integrated Reading And Composition di kelas mengalami peningkatan minat membaca.

Kata Kunci: Minat Membaca, Cooperative Integrated Reading And Composition

*Abstract*

*This research is entitled "Efforts to Increase Students' Interest in Reading Using the Cooperative Integrated Reading and Composition Method in History Subjects in Class X Social Sciences at SMA Negeri 02 Seponti, North Kayong Regency." The research method used is the classroom action research method and the form of classroom action research that the researcher uses is the Collaborative PTK research form. Based on the results of the implementation of cycle I, an average of 69.25% was obtained in the "Quite Good" category. This can be interpreted as indicating that the implementation of learning in cycle I was still less than optimal, such as a lack of understanding of the use of the Cooperative Integrated Reading and Composition method, which can be seen from the results of the discussion. where students tend not to want to present the results of their discussions with the group. However, the implementation of learning increased in cycle II with an average score of 77.1% in the "Good" category. Based on the results obtained in cycles I and II, there was an increase in interest in reading by 7.85%. This shows that the learning process after using the Cooperative Integrated Reading And Composition method in class experienced an increase in interest in reading.*

*Keywords: Interest in Reading, Cooperative Integrated Reading and Composition*

## PENDAHULUAN

Masalah dalam pendidikan Indonesia saat ini adalah rendahnya hasil belajar siswa di sekolah. Hasil belajar yang rendah disebabkan karena siswa kurang membaca pelajaran. Banyak dari mereka yang merasa puas dengan perkembangan teknologi saat ini, yang berakibat pada rendahnya hasil belajar.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak yang besar terhadap karakter atau kepribadian seseorang. Dalam perkembangan teknologi sekarang membuat siswa kurang suka dalam membaca terutama buku pelajaran sejarah. Ini diakibatkan karena siswa lebih memilih bermain handphone dibandingkan mereka membaca buku di perpustakaan atau pun mengulang kembali pelajar di rumah. Padahal membaca dapat membantu otak agar selalu menjalankan fungsinya secara sempurna. Saat membaca juga otak dituntut untuk berpikir, menganalisis berbagai masalah, mencari jalan keluar dan solusi hingga menemukan hal-hal baru.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan di dalam kelas X SMA Negeri 02 Sepontiyaitu permasalahan rendahnya minat siswa dalam membaca mata pelajaran khususnya pelajaran sejarah. Hal ini disebabkan lantaran terlalu banyak hapalan sehingga membuat siswa jenuh dan bosan.

Selain itu banyak juga faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca, salah satunya karena kemajuan teknologi fenomena gadget yang lebih mudah diakses untuk mendapatkan informasi. Dimana hanya perlu mengetik pada papan keyboard maka akan muncul berbagai macam informasi yang dibutuhkan. Mudah nya akses informasi membuat siswa lebih menyukai handphone dari pada membaca buku sejarah. Oleh karena itu, perlu mencoba berbagai cara untuk menyelesaikan masalah ini. Menurut siswa, belajar sejarah itu membosankan dan hanya menjelaskan masa lalu. Hal ini menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar bagi siswa.

Untuk mencapai keberhasilan membaca yang baik, salah satunya adalah dengan menumbuhkan minat. Karena tanpa minat segala kegiatan kurang efektif dan efisien. Pengertian minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang. Menumbuhkan minat baca hendaknya dimulai dengan memotivasi diri sendiri melalui membaca, sehingga dapat memicu pentingnya membaca bagi siswa dan membuka masyarakat terhadap hal-hal yang sebelumnya tidak diketahui.

Menurut (Anjani Dantes, dan Arawan,2019:75):” minat baca adalah kecenderungan jiwa seseorang secara mendalam yang ditandai dengan perasaan senang serta keinginan kuat untuk membaca tanpa adanya paksaan”. Sedangkan menurut(Rahim,2018:28) mendefinisikan minat baca sebagai keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca, orang-orang yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaanya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaranya sendiri.

Menurut (Superman,2019) “ Memberikan motivasi sangat diperlukan untuk siswa agar diharapkan dapat memulai literasi yang baik disekolah maupun dimana saja dan menjadikanya sebagai keharusan untuk membaca tanpa adanya paksaan

Jadi kesimpulannya adalah kecenderungan kuat seseorang untuk membaca yang diwujudkan dalam kesediaanya untuk mendapatkan bahan bacaan tanpa adanya paksaan guna memperoleh informasi, mengembangkan intelektual dan membangun pola komunikasi yang baik dengan diri sendiri.

Dampak dari kurangnya minat baca siswa SMA dapat dilihat dari hasil akhir pembelajaran dimana banyak siswa yang tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan

oleh sekolah. (KKM) kriteria ketuntasan minimum di SMA Negeri 02 Seponti pada mata pelajaran sejarah Indonesia khususnya pada kelas X yaitu 70 ,dengan ketuntasan 2,3 % dengan jumlah siswa 30 dengan 16 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki ,dari sini kita bisa melihat bahwa masih banyak siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan.

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini terdiri dari masalah umum dan khusus. Untuk masalah umum yaitu “Bagaimana upaya meningkatkan minat baca siswa menggunakan metode *Cooperative integrated Reading And Composition* pada mata pelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 02 Seponti Kabupaten Kayong Utara?”. Adapun untuk masalah khusus dalam penelitian ini adalah: 1) pelaksanaan metode pembelajaran *Cooperative integrated Reading And Composition* pada mata pelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 02 Seponti kabupaten Kayong Utara? 2) bagaimanakah minat membaca siswa di kelas X SMA Negeri 02 Seponti Kabupaten Kayong Utara? dan 3) apakah terdapat peningkatan minat membaca siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative integrated Reading And Composition* pada mata pelajaran sejarah di kelas X IPS 02 Seponti Kabupaten Kayong Utara?

Berdasarkan uraian masalah diatas tujuan penelitian dibagi atas dua yaitu umum dan khusus. Adapun tujuan umum dalam penelitian ini yaitu, “Memperoleh kejelasan tentang peningkatkan minat baca siswa menggunakan metode pembelajaran *Cooperative integrated Reading And Composition* pada mata pelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 02 Seponti Kabupaten Kayong Utara”. Sedangkan untuk tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui: 1)Pelaksanaan metode pembelajaran *Cooperative integrated Reading And Composition*. 2)Minat baca siswa di kelas X SMA Negeri 02 Seponti Kabupaten Kayong Utara. dan 3)Peningkatan minat baca siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *Cooperative integrated Reading And Composition* pada mata pelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 02 Seponti Kabupaten Kayong Utara

Metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* yaitu melatih siswa untuk lebih banyak belajar dan memahami, merancang dan mengimplementasikan proses menulis dan membaca materi atau pembahasan yang akan dipelajari. Pembelajaran ini bersifat kooperatif, siswa diharapkan lebih banyak berinteraksi secara sosial dengan teman-teman dalam kelompoknya untuk saling membantu dan berbagi tanggung jawab terhadap tugasnya. Setiap kelompok harus

mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama.

Metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*, tidak hanya membawa siswa dalam proses belajar mengajar, tetapi guru juga dapat menggali pola berpikir siswa dimana siswa mungkin tidak berani mengungkapkan pendapatnya. Oleh karena itu, berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Minat Baca Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* Pada mata pelajaran Sejarah Di Kelas X SMA Negeri 02 Seponti”.

## **METODELOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan bentuk penelitian PTK kolaboratif. Menurut Paizaluddin dan Ermalinda (2014:44) mengemukakan “ Penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian yang dilakukan secara kolaboratif, guru tidak melakukan penelitian sendirian, ada kemungkinan berkolaborasi atau bekerja sama dengan sesama guru secara partisipatif”. Sedangkan menurut (Triyanti, 2011:39) Antara guru dan peneliti bersifat kemitraan sehingga mereka dapat duduk bersama

untuk memikirkan persoalan-persoalan yang akan diteliti melalui penelitian tindakan kelas yang berkolaborasi) kolaborasi atau kerja sama sangat diperlukan dalam PTK karena PTK yang dilakukan secara perorangan akan bertentangan dengan hakekat PTK itu sendiri. Jadi kolaborasi atau berkerja sama dengan sesama guru secara partisipatif bersama-sama mitra peneliti akan melaksanakan penelitian ini langkah demi langkah.

Dalam subjek penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu subjek penelitian umum dan subjek penelitian khusus. Subjek penelitian umum dilakukan di SMA Negeri 02 Sepoti Kabupaten Kayong Utara, Sedangkan subjek penelitian khusus ini adalah siswa di kelas X dengan jumlah 26 siswa 11 laki-laki dan 15 perempuan.

Untuk tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik observasi langsung, tehnik komunikasi tidak langsung dan tehnik studi dokumenter dengan alat pengumpulan data yaitu panduan observasi, angket dan dokumentasi

Tehnik analisis data yang peneliti gunakan untuk menghitung ketuntasan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan

P= Persentase

$f$  = Frekuensi yang sedang  
dicaripersentasinya

N= jumlah frekuensi/banyaknya Individu

100= Bilangan tetap

Peningkatan minat membaca siswa dapat diukur dengan membandingkan nilai siklus I dengan siklus II. Apabila nilai rata-rata siklus II lebih besar daripada nilai rata-rata siklus I maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat membaca siswa telah meningkat

Proses penelitian tindakan kelas (*action*) menurut (Arikunto,2008:16) yakni melalui : 1) perencanaan (*Planing*), pengamatan (*Observasing*), dan refleksi (*Reflection*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL PENELITIAN

#### 1. SIKLUS 1

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) ini diperoleh berupa data hasil pengamatan (observasi). Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu lembar pengamatan kegiatan guru dan lembar pengamatan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Pelaksanaan siklus I ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut.

##### a. Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti mempersiapkan segala perangkat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan kelas, yaitu perencanaan materi yang akan dibahas saat proses penelitian pada siklus I, membuat rancangan pembelajaran yang tercantum dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition*. Dengan materi yang digunakan yaitu kehidupan manusia praaksara di Indonesia serta menyusun instrumen pengumpulan data berupa panduan observasi untuk guru dan siswa, dan kisi-kisi angket.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian pada siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan 2x45 menit. Pada tanggal 08 Mei 2023 pukul 12.20-13.30 pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas X IPS dengan jumlah 26 siswa. Peneliti sebagai observer berkolaborasi dengan guru sejarah, melaksanakan tindakan dalam proses belajar mengajar dengan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan.

Pembelajaran dilaksanakan pada hari senin, 08 Mei 2023 pukul 12.20-13.30 WIB dengan materi Kehidupan Manusia Praaksara di Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran sejarah menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Pada Siklus I pertemuan kedua di laksanakan pada hari Rabu 10 Mei 2023 pada pukul 12.20-13.30 WIB dengan melanjutkan diskusi tentang Kehidupan Manusia Praaksara di Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran sejarah masih menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

Peneliti meminta ijin kepada guru mata pelajaran sejarah untuk menyebarkan angket siklus I pada siswa. Setelah diijinkan peneliti menyebarkan angket kepada semua siswa kelas X. Untuk mengetahui minat baca siswa, peneliti menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada pembelajaran sejarah.

Berdasarkan hasil angket menunjukkan bahwa minat membaca siswa dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam pembelajaran pada siklus I, diperoleh persentase siswa yaitu 69,25. Sehingga masih perlu dilakukan siklus II untuk meningkatkan minat baca siswa peneliti menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada pembelajaran sejarah.

#### c. Pengamatan (Observasi)

Observasi atau pengamatan dilakukan bersamaan dengan guru melaksanakan tindakan kelas dengan mendokumentasikan kejadian-kejadian selama proses pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti sebagai observer melakukan pemantauan

dan pencatatan atas apa yang guru lakukan dalam proses pembelajaran sejarah.

Sedangkan siswa diamati oleh kolaborator yaitu guru sejarah. Dalam hal ini proses pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*, observer menggunakan instrument pengumpulan data yang telah ditetapkan yaitu lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas yaitu untuk mengamati guru dan siswa pada saat proses pembelajaran sejarah. Hasil observasi pada siklus I dalam kegiatan pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Hasil observasi guru menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada pembelajaran sejarah

Observasi terhadap guru saat mengajar dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan guru dalam pembelajaran sejarah. Hal yang diobservasikan adalah segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dalam pembelajaran khususnya pelajaran sejarah.

Berdasarkan hasil observasi guru secara keseluruhan pada siklus I belum terlaksana secara maksimal. Sehingga proses pembelajaran dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* belum berjalan dengan baik. Maka diperlukannya siklus II pada penelitian ini.

b. Hasil observasi minat baca siswa menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Selain angket yang digunakan untuk mengukur minat membaca siswa menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*, pengamatan terhadap siswa dalam proses pembelajaran perlu dilakukan untuk melihat minat membaca siswa khususnya dipelajari sejarah. Hal yang diobservasikan adalah segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi siswa siklus I, dapat disimpulkan bahwa kegiatan siswa pada proses pembelajaran sejarah pada siklus I belum terlaksana secara maksimal dan akan ditingkatkan pada siklus II.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan setelah melakukan proses belajar mengajar. Evaluasi dilakukan sebanyak tiap kali pertemuan. Kegiatan refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan berdasarkan hasil angket siswa dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated and Composition*.

**Gambar 2.2**

Persentase Minat Membaca Siswa Siklus I



Berdasarkan gambar di atas hasil refleksi persentase minat baca siklus I masih belum sesuai dengan kriteria ketuntasan, selain itu Peneliti dan guru juga melakukan refleksi untuk menemukan faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala sehingga proses pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun beberapa hal saat proses pembelajaran terjadi sehingga tercipta kendala yang menjadikan proses pembelajaran kurang maksimal pada siklus I seperti berikut.

a) Refleksi observasi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar

Ada beberapa kesalahan yang terjadi saat guru menjalankan proses belajar mengajar pada siklus I, yaitu:

1. Guru sejarah tidak menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Guru sejarah tidak mengaitkan materi sesuai dengan realita kehidupan
3. Guru sejarah tidak membagikan kelompok dengan sistem cabut undi
4. Guru sejarah tidak memberikan kesempatan kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi
5. Guru sejarah tidak memberikan penguatan
6. Guru sejarah tidak mengontrol jalannya diskusi
7. Guru sejarah tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok yang presentasi
8. Guru sejarah tidak mengalokasikan waktu pembelajaran yang telah ditentukan

Berdasarkan analisis di atas, berikut ini dikemukakan tindakan pembelajaran yang harus dilakukan sebagai berikut:

1. Untuk pembelajaran selanjutnya guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa mendapatkan gambaran mengenai kompetensi yang harus diraih dan seperti apa proses pembelajaran yang akan dilakukan nantinya
2. Untuk pembelajaran selanjutnya guru sejarah perlu mengaitkan materi sesuai dengan realita kehidupan agar peserta

- didik mampu berpikir secara kritis, logis dan sistematis.
3. Untuk pembelajaran selanjutnya guru sejarah harus membagikan kelompok dengan sistem cabut undi agar siswa tidak saling pilih memilih antar-temannya
  4. Untuk pembelajaran selanjutnya guru harus memberikan kesempatan kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi agar mereka berani tampil di depan kelas.
  5. Untuk pembelajaran selanjutnya guru harus memberikan penguatan agar dapat lebih meningkatkan pemahaman terhadap materi
  6. Untuk pembelajaran selanjutnya guru sejarah harus lebih mengontrol jalannya diskusi agar dapat berjalan dengan baik.
  7. Untuk pembelajaran selanjutnya guru sejarah harus memberikan kesempatan kepada siswa dalam memberikan pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi
  8. Untuk pembelajaran selanjutnya guru harus lebih menyesuaikan alokasi waktu yang telah di tentukan.

Terdapat banyak faktor yang menjadi proses pembelajaran menjadi tidak maksimal, maka akan dilakukan proses siklus II. Tujuan dilaksanakan siklus II untuk memperbaiki pada siklus I yang kurang maksimal.

- b) Refleksi observasi minat baca siswa dalam mengikuti pembelajaran

Refleksi menjadi tolak ukur penilaian siswa dalam mengikuti pembelajaran yang menunjukkan bahwa siswa masih belum melaksanakan pembelajaran secara maksimal. Permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Siswa tidak mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru
2. Siswa tidak bertanya jika tidak memahami materi tugas yang diberikan guru
3. Siswa masih malu-malu dan takut untuk mempersentasikan hasil kelompoknya di depan kelas
4. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa sering keluar masuk tanpa alasan yang jelas
5. Siswa terlihat kurang begitu paham dalam menggunakan metode CIRC sebagai proses belajar mengajar dalam meningkatkan minat baca

Berdasarkan analisis tersebut, berikut ini dikemukakan tindakan pembelajaran yang harus dilakukan sebagai berikut:

1. Untuk pembelajaran selanjutnya siswa harus serius dalam mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru agar siswa mengetahui kompetensi yang harus diraih dan seperti apa proses pembelajaran yang akan dilakukan nantinya

2. Untuk pembelajaran selanjutnya siswa harus bertanya jika tidak memahami materi tugas yang diberikan oleh guru agar siswa paham dengan materi tugas yang diberikan
3. Untuk pembelajaran selanjutnya siswa harus mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas agar peserta didik dapat melatih kepercayaan dirinya.
4. Untuk pembelajaran selanjutnya siswa harus meminta izin terlebih dahulu kepada kepada guru saat ingin keluar kelas di jam pelajaran ini bertujuan untuk melatih kesopanan siswa di dalam kelas.
5. Untuk pembelajaran selanjutnya diharapkan siswa paham dalam menggunakan metode CIRC sebagai proses belajar mengajar dalam meningkatkan minat baca

Terdapat banyak faktor yang menjadi penghambat proses pembelajaran menjadi tidak maksimal, maka akan dilakukan perbaikan pada siklus II. Tujuan dilaksanakan siklus II untuk memperbaiki pada siklus I yang kurang maksimal.

## **2. SIKLUS II**

Pada siklus II dengan memperhatikan revisi pada hasil siklus I yang meliputi perencanaan, pelaksanaan ,observasi dan refleksi. Utuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut. Tahap perencanaan

pelaksanaan siklus II meliputi kegiatan sebagai berikut.

### **a. Perencanaan**

Pada tahap ini penelitian mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran, instrumen penilaian, dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Perencanaan dilakukan pada tanggal 12 Mei 2023. Kegiatan yang dilakukan adalah peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran, dideskripsikan dalam bentuk kalimat sebagai berikut.

Peneliti menyamakan persepsi dengan guru mengenai penelitian yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas. Setelah satu persepsi antar peneliti dengan guru selanjutnya peneliti menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada pembelajaran sejarah pada materi yang sesuai dengan kompetensi dasar di dalam silabus.

Peneliti dan guru bersama-sama menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk siklus II dalam kegiatan penelitian yang dilakukan. Kemudian peneliti dan guru mendiskusikan media pembelajaran yang akan digunakan pada saat berlangsung dan kemudian peneliti dan guru bersama-sama mempersiapkan serta mendiskusikan instrument penilaian dan alat-alat pengajaran yang mendukung proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2023 pukul 12.20-13.30 WIB pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas X IPS dengan jumlah siswa 26 siswa. Adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan maupun kekurangan pada siklus I diharapkan tidak terulang lagi pada siklus II. Materi pembelajaran pada siklus II yaitu Peradaban Awal Indonesia dan Dunia.

Pelaksanaan pembelajaran sejarah menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* Sebelum pelaksanaan pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam sebagai tanda pembelajaran akan segera dimulai, kemudian guru mengajak siswa untuk berdoa bersama agar diberi kemudahan dalam pemahaman saat pembelajaran berlangsung, setelah itu guru memeriksa absensi dan kesiapan siswa hal ini bertujuan untuk melihat kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada Siklus II pertemuan kedua di laksanakan pada hari Rabu 17 Mei 2023 pada pukul 12.20-13.30 WIB dengan melanjutkan diskusi tentang Kehidupan Manusia Praaksara di Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran sejarah masih

menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

Peneliti meminta izin kepada guru mata pelajaran sejarah untuk menyebarkan angket siklus I pada siswa. Setelah diijinkan peneliti menyebarkan angket kepada semua siswa kelas X. Untuk mengetahui minat baca siswa ,peneliti menggunakan metode *Cooperative Integrted Reading and Composition* pada pembelajaran sejarah.

Berdasarkan hasil angket dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada pembelajaran sejarah yang sudah diajarkan pada siklus II , diperoleh sebesar 77,1% sehingga penelitian Tindakan Kelas dianggap berhasil.

c. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (observasi) dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran sebagaimana yang dilakukan pada siklus I. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

a. Hasil observasi guru menggunakan metode *Coopertive Integrated Reading and Composition* pada pembelajaran sejarah

Berdasarkan analisis hasil observasi guru dalam melaksanakan pembelajaran sejarah pada siklus II tergolong baik.

Berdasarkan hasil observasi guru, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru pada proses pembelajaran pada siklus II

sudah terlaksana secara maksimal. Sehingga tidak diperlukan untuk melakukan siklus selanjutnya karena hasil yang diperoleh menunjukkan sangat baik.

b. Hasil observasi minat membaca siswa menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading Comosiition* pada pembelajaran sejarah

Hasil observasi terhadap minat membaca siswa pada siklus II ini tidak luput dari revisi hasil observasi siswa pada siklus I. Masih sama pada siklus I, observasi minat baca siswa tetap dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan minat baca siswa saat menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada pembelajaran sejarah pada siklus II . Hal yang diobservasikan adalah segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Observasi dalam kegiatan penelitian yang telah disusun oleh peneliti dan guru. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran dalam kegiatan pembelajaran. Aspek-aspek tersebut menjadi tolak ukur untuk mengetahui minat baca siswa saat mengikuti proses pembelajaran.

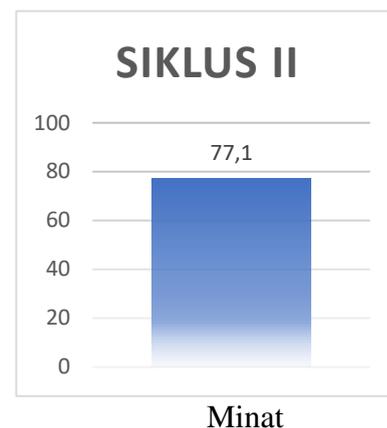
Berdasarkan hasil observasi siswa siklus II , maka tujuan yang ingin di capai dari kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan maksimal. Setelah pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada

pembelajaran sejarah sudah berjalan dengan baik.

c. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan setelah melakukan proses belajar pembelajaran. Evaluasi dilakukan sebanyak tiap kali pertemuan. Kegiatan refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan berdasarkan hasil angket siswa menggunakan metode *Coopertive Integrated Reading and Composition* pada pembelajaran sejarah siswa pada siklus II.

**Gambar 2.3**



Berdasarkan gambar di atas hasil angket pada siklus II sudah berjalan sesuai dengan apayang diharapkan. Namun Peneliti dan guru masih melakukan refleksi untuk menemukan faktor-faktor lain yang menjadi kendala pada proses pembelajaran. Adapun beberapa hal saat proses pembelajaran pada siklus II seperti berikut.

a) Refleksi kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar

Berdasarkan paparan yang terjadi di atas, maka terjadi peningkatan minat baca siswa dengan menggunakan metode *Cooperative Integraed Reading and Composition* pada pembelajaran sejarah pada proses pembelajaran berlangsung sudah mengalami kemajuan pada saat proses mengajar pada siklus II, sudah berjalan dengan baik, dapat terlihat dari aspek semua terlaksana.

b) Refleksi minat baca siswa dalam mengikuti pembelajaran

Refleksi menjadi tolak ukur penilaian minat siswa dalam mengikuti pembelajaran secara maksimal. Dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pada siklus II, sudah berjalan dengan baik, dan terlihat dari semua aspek terlaksana.

**Tabel 4.9**

Persentase Minat Membaca Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Nilai Persentase	
Siklus I	Siklus II
69,25%	77,1%

**B. PEMBAHASAN PENELITIAN**

Berdasarkan hasil observasi data yang diperoleh, dapat ditemukan adanya perubahan proses pembelajaran kearah yang sesuai dengan harapan dalam menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and*

*Composition* di kelas X IPS SMA Negeri 02 Seponti terutama untuk meningkatkan minat membaca siswa. Adapun penjabaran temuan hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut

1. Pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* di kelas X SMA Negeri 02 Seponti

Pelaksanaan pembelajaran di kelas X IPS dikatakan berhasil apabila siswa mengalami perubahan minat membaca ke arah yang lebih baik. Hal itu dibuktikan dengan persentase ketuntasan yang siswa peroleh. Dalam proses belajar mengajar sarana belajar sangat diperlukan karena memberikan ransangan dan pengalaman belajar secara menyeluruh bagi siswa melalui Indera, terutama pandangan dan pendengaran.

Membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (Huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif (Rahim,2011:2)

Menurut Istarani (2011:112) mengemukakan “Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* merupakan salah satu dari tipe model pembelajaran Kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen”. Diawali dengan pemberian klipng sesuai dengan topik pembelajaran, setelah itu peserta didik berkerjasama membaca dan menemukan ide pokok ,kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana/kliping yang ditulis dalam kelompok serta mempersentasikan hasil kelompok dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan secara bersama(guru dan siswa).

Secara umum hasil analisis data yang peneliti lakukan menunjukan bahwa penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan minat membaca, mampu memberikan suasana baru bagi siswa, siswa merasa tertarik dalam mengikuti pembelajaran sejarah. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran sejarah di kelas X IPS SMA Negeri 02 Seponti sehingga terjadi kolaborasi antara peneliti dengan guru mata pelajaran.

Penelitian ini terdiri dari siklus I dan siklus II, dalam pelaksanaan siklus I peneliti serlaku sebagai observer, guru mata

pelajaran sebagai kolaborator yang menerapkan rancangan pembelajaran dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* yang telah peneliti siapkan. Setelah pelaksanaan siklus I selesai peneliti membagikan angket minat kepada siswa, dikarenakan pada siklus I siswa masih rendah maka dilanjutkan ke siklus II hingga minat siswa di kelas X IPS SMA Negeri 02 Seponti Kabupaten Kayong Utara meningkatkan sesuai dengan indikator kinerja.

2. Minat membaca siswa menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* di kelas X SMA Negeri 02 Seponti

Minat membaca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi sebagai proses transmisi pemikiran untuk mengembangkan intelektual dan pembelajaran sepanjang hayat

Penelitian ini terdiri dari siklus I dan II, selama penelitian berlangsung pembelajaran pada siklus I memberikan hasil bahwa minat membaca siswa di kelas X IPS masih rendah terbukti dengan hasil nilai angket yang peneliti sebarakan 69,25% dan juga terlihat pada saat terjadinya proses diskusi masih ada siswa yang tidak aktif mengikuti jalanya diskusi, Sebagian besar

siswa tidak mau mempersentasikan hasil diskusinya, masih ada beberapa siswa yang kebingungan menggunakan metode CIRC .Hal ini juga dapat disimpulkan bahwa minat membaca siswa di kelas X IPS masih rendah.

### 3. Peningkatan minat membaca siswa menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* di kelas X SMA Negeri 02 Seponti

Pada penelitian tindakan kelas ini berdasarkan pengamatan dan persentase ketuntasan minat membaca siswa menunjukkan bahwa minat membaca siswa meningkat hal ini terjadi dengan melibatkan banyak rancangan yang peneliti buat, guru mata pelajaran yang melaksanakan proses belajar mengajar, sekolah yang memberikan keleluasaan bagi guru untuk mengeksplor kemampuan dan menentukan suasana belajar. Tentu objek yang paling penting yakni siswa, ketertarikan siswa untuk belajar, berpikir, mencari gagasan menjadikan pembelajaran sejarah dapat dikatakan berkualitas.

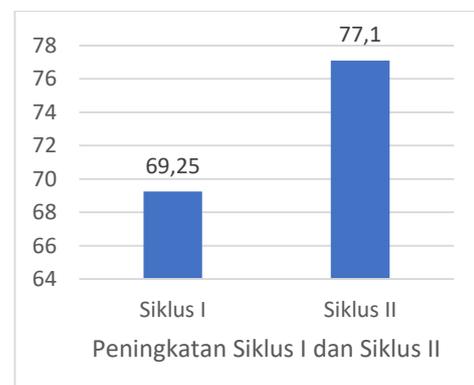
Proses pembelajaran dikatakan efektif bila peserta didik secara aktif ikut terlibat langsung dalam pengorganisasian dan penemuan informasi (pengetahuan), sehingga mereka tidak hanya menerima secara pasif pengetahuan yang diberikan oleh guru. Dalam proses belajar mengajar tugas guru adalah mengembangkan dan

menyediakan kondisi agar peserta didik dapat menemukan bakat dan potensinya.

Pada tindakan siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan minat membaca siswa kelas X IPS SMA Negeri 02 Seponti Kabupaten Kayong Utara. Terlihat dari nilai persentasi angket yang peneliti sebarakan di siklus II sebesar 77,1% dan pada saat terjadi proses diskusi seluruh siswa aktif mempersentasikan hasil diskusinya. Siswa aktif dalam memberikan tanggapan dan ide pokok dalam sebuah materi, dan siswa sudah mengerti dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan minat membaca siswa terhadap materi.

**Gambar 2.4**

Peningkatan Minat Membaca Siswa



Dari grafik di atas menjelaskan terjadinya peningkatan minat membaca siswa dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated and Reading Composition* di dalam proses pembelajaran di kelas, khususnya di kelas X IPS SMA Negeri 02 Seponti. Hal ini dapat dilihat dari

nilai yang diperoleh pada siklus I sebesar 69,25% dengan kategori “cukup baik” kemudian siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan minat membaca sebesar 77,1% dengan kategori “baik” terjadinya peningkatan minat membaca dari siklus I ke siklus II sebesar 7,85% . Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran setelah menggunakan metode *Coopertive Integrated Reading and Composition* di kelas mengalami peningkatan minat membaca dalam proses pembelajaran.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, secara umum dapat disimpulkan terdapat peningkatan minat membaca siswa melalui metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada mata pelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 02 Seponti Kabupaten Kayong Utara. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan khusus sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada mata pelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 02 Seponti Kabupaten Kayong Utara berjalan baik. Pelaksanaan dapat dilihat dari pengelolaan waktu yang sesuai dengan pembelajaran, perhatian dan pengawasan guru juga merata, sehingga

siswa merasa diawasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran

2. Minat membaca pada mata pelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 02 Seponti Kabupaten Kayong Utara mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I dan siklus II dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada mata pelajaran sejarah
3. Terdapat peningkatan minat membaca siswa melalui metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada mata pelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 02 Seponti Kabupaten Kayong Utara dari peningkatan yang signifikan dari siklus I ,69,25% dan siklus II, 77,1%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian Tindakan Kelas dinyatakan berhasil.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anjani,S,Dantes,N,&  
Aratawan, G. 2019  
*Pengaruh Impelmentasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus Li Kuta Utara*. 3(2), 10

- Istarani.2011. 58 *Model pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada
- Hamid. (2019). *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Tangerang: Lembaga Literasi Dayak.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rochiati, W. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kisyani-Laksono & Tatag Yuli Eko Siswono. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Paizaluddin, & Ermalinda. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Rahim, Farida. 2018. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara. Jakarta. 162 hlm
- Superman, Yulita Dewi Purmintasari, dan Rini Agustina. 2019. *Penguatan Literasi Disekolah*. Gervasi:jurnal pengabdian kepada masyarakat.vol.3(2)
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: IKAPI